

ABSTRAK *esli*

Daerah penelitian merupakan Daerah Aliran Sungai Kedungkeris yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Dati II Gunung Kidul. Kondisi fisik daerah penelitian sangat bervariasi, sehingga sumberdaya lahan dan kemampuan lahan ber-variasi pula. Bentuk penggunaan lahan sudah seharusnya disesuaikan dengan sumberdaya lahan dan kemampuan lahannya, karena hal ini diharapkan lahan dapat dimanfaatkan dan memberikan hasil yang optimal dengan tanpa atau sedikit menimbulkan kerusakan lahan dalam waktu yang lama.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menginventarisasi sumberdaya lahan dengan satuan lahan sebagai satuan evaluasi, (2) menentukan kelas dan sub-kelas kemampuan lahan serta persebarannya, (3) menyusun arahan konservasi tanah sesuai dengan kemampuan lahannya.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan bentanglahan dengan satuan lahan sebagai satuan analisis dan satuan pemetaan. Metode yang dipakai adalah metode survei dan teknik pengambilan sampel dilaksanakan secara "Stratified Purposive Sampling" dengan stratanya adalah satuan lahan. Satuan lahan diperoleh dari interpretasi foto udara infra merah berwarna semu skala 1:30.000, th. 1981 dengan memperhatikan mengenai informasi bentuklahan, batuan, tanah, lereng dan penggunaan lahan. Inventarisasi sumberdaya lahan dan kemampuan lahan dilakukan dengan metode DSIR New Zealand pada setiap satuan lahan dengan kriteria penentu inventarisasi sumberdaya lahan dan klasifikasi kemampuan lahan.

Hasil inventarisasi sumberdaya lahan menunjukkan bahwa lahan sangat kompleks, seluas 855,42 ha atau 64,08 % dari luas daerah penelitian dapat dikembangkan untuk usaha pertanian, sedikit/tanpa teras (kelas III-VI) yang meliputi sistem bentuklahan Aluvial facet bentuk sungai, sub sistem aluvio/koluvial facet lereng kaki dan sebagian sub sistem perbukitan facet igir berdataran. Daerah yang tidak dapat dikembangkan untuk usaha pertanian (kelas VII-VIII) meliputi areal seluas 472,43 ha 35,09 % dari daerah penelitian yang terdapat pada sistem bentuklahan perbukitan facet kaki bukit bergerigi, facet bukit curam dan facet dataran antar perbukitan untuk hutan lindung atau tanaman tertentu.

Daerah penelitian mempunyai relief berbukit dan faktor pembatas lahan adalah lereng, tanah, erosi bahan kasar di permukaan dan pada profil. Faktor pembatas erosi dan tanah terdapat hampir di semua wilayah penelitian, sehingga faktor pembatas tersebut perlu lebih diperhatikan agar sumberdaya lahan dapat lestari dan dapat dimanfaatkan dengan baik, yakni dilakukan dengan konservasi tanah dan penggunaan lahan yang sesuai dengan kemampuan lahannya.